

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentenan Timur Pamekasan

a. Letak Geografis

Secara administratif Desa Tentenan Timur merupakan salah satu desa di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang menjadi lokasi penelitian skripsi ini.

Tabel 1 Batas Desa

NO	LETAK	DESA	KETERANGAN
1	Sebelah Selatan	Desa Konang	Batas Alam
2	Sebelah Utara	Desa Grujugan	Batas Alam
3	Sebelah Timur	Pagendingan	Batas Alam
4	Sebelah Barat	Desa Tentenan Barat	Batas Alam

Selain itu, Desa Tentenan Timur berjarak 1 km dari pusat pemerintahan Kecamatan jika dilihat dari orbit atau jarak tempuh, sedangkan Ibukota Kabupaten berjarak 10 km. Waktu tempuh dari Desa Lenteng Timur ke Pusat Pemerintahan Kecamatan selanjutnya adalah 5 menit, sedangkan Desa Tentenan Timur membutuhkan waktu 20 menit untuk sampai ke Ibukota Kabupaten.

Karena Kawasan Desa Tentenan Timur dapat ditempuh dalam waktu 20 menit, maka dapat dikatakan bahwa Desa Tentenan Timur tidak dapat dikatakan sebagai daerah atau desa yang terisolasi, meskipun sebenarnya dapat dikatakan sebagai daerah pedesaan.

Keadaan orbit atau jarak yang ditempuh Desa Lenteng Timur dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini sebagai informasi tambahan.

**Tabel 2 Orbitasi Dan Jarak Tempuh Desa Tentenan Timur
Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan**

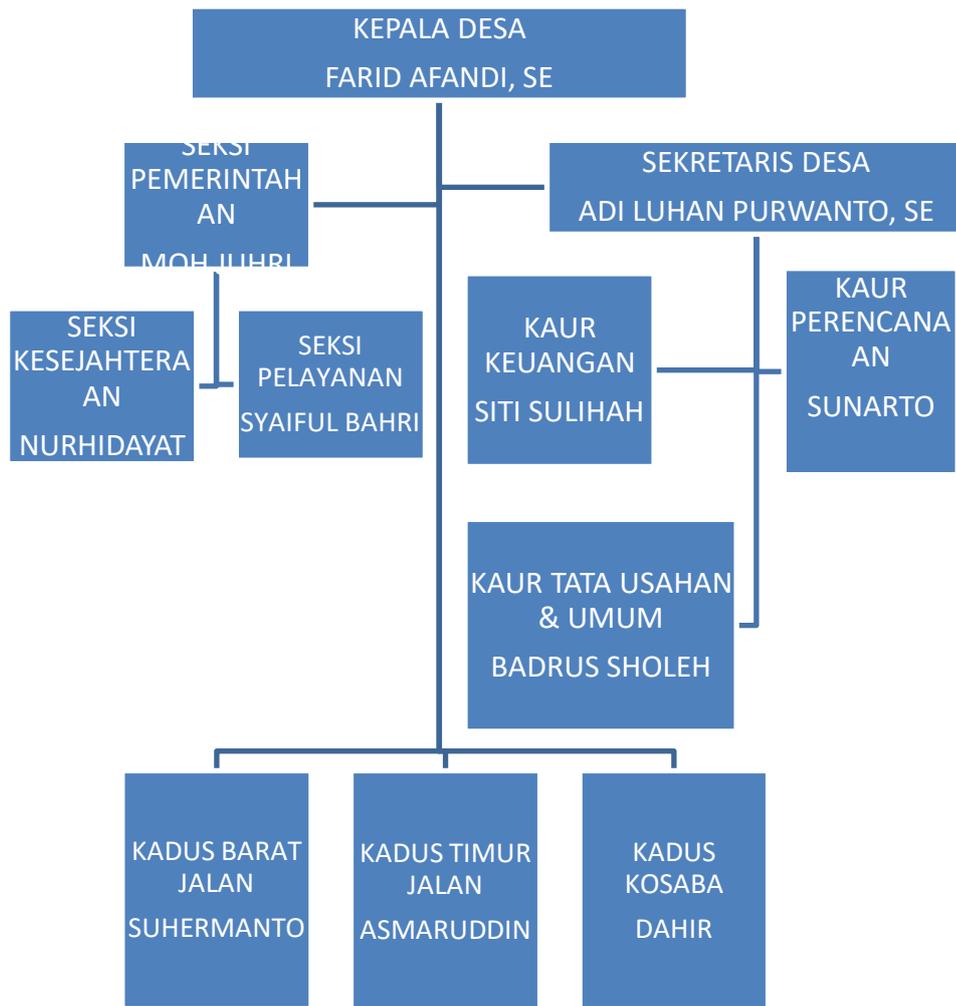
No	Orbitasi dan Jarak Tempuh	Keterangan
1	Jarak ke Ibukota Kecamatan	1 menit
2	Jarak ke Ibukota Kabupaten	10 menit
3	Waktu Tempuh ke Ibukota Kecamatan	5 menit
4	Waktu Tempuh ke Ibukota Kabupaten	20 menit

Salah satu desa di kecamatan Larangan menjadi fokus penelitian peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pengetahuan dan fakta kepada peneliti di samping hasil penelitian yang lebih tepat dan detail.

Berikut ini adalah alasan mengapa lokasi penelitian ini penting bagi peneliti: Pertama, karena luasnya wilayah Kabupaten Larangan, peneliti tidak mungkin menyelidiki data secara keseluruhan. Kedua, peneliti dapat menemukan apa ia mencari karena terpilihnya kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua sebagai lokasi. Ketiga, peneliti memilih tempat tinggal sendiri sebagai lokasi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi.

Peneliti mempersempit fokus mereka pada satu desa, Tentenan Timur, setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas.

STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA TENTENAN TIMUR



B. Hasil Penelitian

Salah satu desa di kecamatan Larangan menjadi fokus penelitian peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk memberikan pengetahuan dan fakta kepada peneliti di samping hasil penelitian yang lebih tepat dan detail.

Berikut ini adalah alasan mengapa lokasi penelitian ini penting bagi peneliti: Pertama, karena luasnya wilayah Kabupaten Larangan, peneliti tidak mungkin menyelidiki data secara keseluruhan. Kedua, peneliti dapat menemukan apa ia mencari karena terpilihnya kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak kedua sebagai lokasi. Ketiga, peneliti memilih tempat tinggal sendiri sebagai lokasi, sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi.

Peneliti mempersempit fokus mereka pada satu desa, Tentetenan Timur, setelah mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas.

1. Keluarga Bapak Herol

Nama : Anis (menantu)

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 24 tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga

- a. Apa yang memulai pertengkaran antara ibu mertua dan menantu.

Sebagai menantu perempuan yang tinggal bersama mertuanya, ibu Anis menjadi subjek penelitian pertama, di mana wawancara dilakukan dengannya. Ketika peneliti menanyai subjek, peneliti menanyakan tentang sumber ketidaksetujuan subjek dengan mertua. Tanggapan subjek:

Masalah biasanya muncul dari masalah-masalah kecil, seperti mengurus rumah atau, lebih sering, membesarkan anak. Pendekatan kami berbeda dengan pendekatan mertua. Sering kali, itulah masalahnya. Apa yang kami inginkan, apa yang dilakukan mertua kami inginkan, dan sebagainya.

- b. Jenis konflik yang pernah terjadi, diurutkan dari yang paling ringan hingga yang paling parah. Pertanyaan selanjutnya yang peneliti ajukan kepada

subjek adalah, berdasarkan tingkat keparahannya, konflik apa yang mereka alami dengan mertuanya. Subjek menjawab:

Bu, sebagian besar waktu, kami tidak menyapa selama beberapa hari. Karena saya meletakkan piring yang salah di rak, dia (menantu) membungkam saya sekali hingga seminggu. Namun, hindari konflik dan berbicara dengan tenang.¹

- c. Siapa yang memprakarsai konflik, dan seberapa sering konflik itu terjadi?

Peneliti bertanya, sekali lagi, siapa yang memulai konflik dan seberapa sering terjadi? Subjek menjawab:

Kamu siapa? Ibu mertua Anda atau saya bisa menjadi orangnya. Tergantung siapa yang marah duluan. Namun, dia (ibu mertua saya) paling sering melakukannya karena saya selalu dianggap salah. Seringkali, terutama sekarang bahwa saya memiliki anak (cucu).²

Sikap menantu perempuan terhadap ibu mertuanya

Selama seluruh penyelidikan Pindah ke pertanyaan berikut, peneliti sekali lagi mengajukan pertanyaan tentang sikap menantu perempuan terhadap ibu mertuanya. Ibu Anis menanggapi sebagai menantu:

Selama ini kami berusaha baik-baik saja. Kami berusaha mengalah pada mertua agar masalah tidak semakin parah. Kami selalu memulai pembicaraan terlebih dahulu saat ada masalah. Buruk dengan suami dan ayah mertuanya -hukum.

Sikap ibu mertua terhadap menantu perempuannya

Selama ini Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kedua tentang sikap ibu mertua terhadap ibu Anis, yang ditanggapi oleh ibu Anis:

Sebenarnya ibu mertua itu baik dan menyayangi cucunya, jadi kalau dia melakukan kesalahan, menantu perempuannya yang disalahkan karena dia terlalu menyayangi mereka. Ibu juga sudah berusaha untuk memperlakukan

¹ Anis, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 18 September 2022, 07:00 WIB.

² Anis, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 18 September 2022, 07:00 WIB.

kami seperti anak kecil selama fakta bahwa ini pasti sedikit menantang baginya..³

Nama : Sumina

Jenis Kelamin : Perempuan Usia : 56 tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga

- a. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Konflik Menantu dan Menantu Pada wawancara kedua peneliti menanyakan kepada ibu Sumina yang merupakan ibu mertua Anis pertanyaan yang sama: "Faktor apa yang menyebabkan terjadinya konflik antara menantu? dan menantu perempuan?" Respons subjek:

Menantu jarang mengikuti perintah dan sering tidak setuju dengan mereka, yang dapat menyebabkan pertengkaran. Biasanya karena nasihat orang tua tidak diikuti ketika mengajar anak-anak dan tidak pernah melakukan pekerjaan rumah dengan hati-hati. Cemberut dan kesal ketika ditegur.

- b. Jenis konflik yang pernah terjadi.

Peneliti kemudian menanyakan kepada subjek, berdasarkan tingkat keparahan, konflik seperti apa yang pernah terjadi antara menantu dan menantu? Subjek menjawab:

Selama tidak lebih dari dua atau tiga hari, jangan saling menyapa. Namun, terkadang ada pertengkaran dengan suara. Tutup mulutmu sampai suamimu menyuruhmu.⁴

- c. Siapa yang memulai konflik, dan seberapa sering itu terjadi?

Peneliti menanyakan sekali lagi siapa yang memulai konflik dan seberapa sering terjadi. Ibu Sumina menjawab:

Saya geram. Selain itu, memang karena dia yang menyebarkan. Tapi tidak

³ Anis, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 18 September 2022, 07:00 WIB.

⁴ Anis, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 18 September 2022, 07:00 WIB.

cukup sering karena saya juga sabar. Ketika harus mengurus cucu, saya sering menjadi tidak sabar.

- d. Mentalitas anak perempuan di-regulasi kepada ibu melalui pernikahan selama ini

Melanjutkan ke pertanyaan berikut, ilmuwan kembali mengajukan pertanyaan tentang sikap anak dalam peraturan kepada ibu melalui pernikahan. Ibu mertua Sumina kemudian menjawab:

Suami saya baik, menantu saya benar-benar mengikuti instruksi, dan menantu saya benar-benar patuh. Mungkin karena mereka terbiasa mendapat perhatian dari keluarganya. Ketika saya diminta melakukan sesuatu, saya biasanya melakukannya. , tetapi terkadang pekerjaan tidak berjalan seperti yang saya harapkan, terutama di dapur, di mana saya harus diberitahu berkali-kali sebelumnya.

- e. Sikap ibu mertua terhadap menantu perempuan selama ini

Peneliti kemudian menanyakan pertanyaan kedua kepada ibu Sumina tentang sikapnya terhadap menantu laki-laknya sebagai ibu mertua:

Saya melawan tarus dengan kontrol emosi. Saya biasanya selalu berusaha mengingat perilaku baiknya sebanyak mungkin untuk menghindari kemarahan. Namun, jika saya tidak tahan lagi, saya biarkan saja selama satu atau dua hari sampai saya merasa lebih baik. Kajian selanjutnya melihat informasi subjek, khususnya suami dalam sebuah keluarga.

Peneliti menanyakan tentang upaya penyelesaian konflik saat ini dan yang akan datang. Bpk. Tanggapan Herol:

Selama ini sis akan maklum kalau berebut di rumah adalah solusinya. Ibu yang saya nasehati mengiyakan karena menantu sudah dihitung sebagai anak kamu karena sudah dianggap anak kecil. Namun, jika ibunya kesal, saya katakan padanya untuk tenang dulu dan menjauh untuk sementara. Jika buruk, maka saya meminta bantuan mba, sang kiai.⁵

⁵ Herol, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 21 September 2022, 07:00 WIB.

a. Keluarga Bapak Busri

Nama : Fitri

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 32 tahun

a. Pemicu pertengkaran antara mertua dan mertua

Pemeriksaan lebih lanjut, spesialis mengarahkan wawancara dengan ibu Fitri sebagai menantu yang tinggal serumah dengan ibunya karena perkawinan. Ketika peneliti menanyakan tentang konflik yang terjadi antara menantu dan ibu mertua, ibu Fitri memberikan tanggapan sebagai berikut:

Paling sering karena masalah sepele seperti memasak dengan bumbu yang berbeda atau menata furnitur dengan cara yang berbeda di dalam rumah. Nah, jika hal itu terjadi terlalu sering, bisa mengganggu.⁶

b. Jenis konflik yang pernah terjadi,

Peneliti kemudian menanyakan sifat perselisihan yang dialami ibu dan mertua Fitri, mulai dari yang paling ringan. Subjek menjawab:

Saat di rumah, saya tidak ditegur dan hanya diam, yang merupakan bentuk komunikasi paling ringan dan paling sering. Yang paling parah, suami saya menjemput saya setelah saya pulang ke rumah orang tua saya selama dua hari setelah ibu mertua saya memarahi saya dengan keras.

c. Siapa yang memprakarsai konflik dan seberapa sering konflik itu terjadi?

Peneliti mengajukan pertanyaan siapa yang memprakarsai konflik dan seberapa sering terjadi lagi. Tanggapan ibu Fitri adalah:

Meskipun dia jarang mau mendengarkan, saya biasanya hanya menurutinya sambil sesekali menyampaikan pikiran saya. Itu sering terjadi, terutama pada tahap awal pernikahan dan tinggal bersama di rumah yang sama.

⁶ Fitri, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 19 September 2022, 09:00 WIB.

- d. Sikap menantu perempuan terhadap ibu mertua saat ini

Berlanjut ke pertanyaan berikutnya, peneliti menanyakan sekali lagi tentang sikap menantu terhadap ibu mertua. Setelah itu, ibu Fitri menjawab sebagai menantu perempuan:

Saya melakukan yang terbaik untuk menuruti keinginan ibu saya dan selalu mencoba untuk memahami apa yang dia perintahkan untuk saya lakukan. Saya menyadari bahwa ibu tidak memiliki anak perempuan, jadi mungkin mereka masih menyesuaikan diri dengan kehadiran saya.

- e. Sikap ibu mertua terhadap menantunya selama ini

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kedua tentang sikap ibu mertua terhadap ibu Fitri, dan ibu Fitri menjawab:

Ibu pendiam dan dingin. Saya mungkin sulit mengenal diri saya sendiri karena itu. Selain itu, ibu saya dan saya sama-sama bekerja di siang hari, yang membuat kami hanya memiliki sedikit waktu untuk dihabiskan bersama. Karena dia kelelahan, mungkin ini masalahnya. juga penyebab iritabilitasnya.⁷

Nama : Misyani

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 69 tahun

Profesi : Tani

- a. Faktor-faktor penyebab konflik antara mertua dan menantu Dalam wawancara selanjutnya,

peneliti menanyakan kepada ibu Misyani yang juga ibu mertua Fitri, pertanyaan serupa: "Faktor-faktor apa yang menyebabkan konflik antar menantu dan menantu?" Ibu dari Misyani menjawab:

⁷ Fitri, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 19 September 2022, 09:00 WIB.

Karena saya tidak punya anak perempuan, saya terbiasa mengurus rumah tangga sendiri dan tanpa bantuan, jadi saya masih belum terbiasa dengan orang baru yang ikut campur di dapur (rumah) saya. emosi sebagai akibatnya.⁸

- b. Jenis-jenis konflik yang terjadi. Selain itu, ketika

peneliti menanyakan sifat konflik yang berkembang antara subjek dan menantunya, ibu Misyani memberikan tanggapan sebagai berikut:

Ketika kita berada di ruangan yang sama, biasanya hanya diam-diam dan menjauh satu sama lain. Itu adalah masalah kecil. Ada juga saat masalah itu cukup serius; Saya menjadi marah, dan dia menjadi marah dan pulang dua hari ke rumah orang tuanya.

- c. Siapa yang memulai konflik, dan seberapa sering terjadi?

Peneliti bertanya sekali lagi tentang siapa yang memulai konflik dan seberapa sering terjadi. Ibu Misyani menjawab:

Seringkali, ketika menantu baru pindah ke ini (rumah mertua). Sekarang, agak kurang. Dalam kebanyakan kasus, saya melakukannya. Jika dia tidak membuat saya marah, saya tidak akan marah.

- d. Sikap menantu perempuan terhadap ibu mertua saat ini Beranjak ke pertanyaan berikutnya,

Peneliti menanyakan sekali lagi tentang sikap menantu terhadap ibu mertua. hukum Misyani kemudian menjawab:

Menantu memiliki sikap yang tenang dan sangat sabar dalam melakukan apapun. Dia butuh waktu lama untuk memasak dan membersihkan rumah, dan semuanya memakan waktu lama. Namun, jika Anda disiplin, Anda tidak boleh terlalu banyak berkelahi karena Anda hanya sampai di rumah sekali.

- e. Sikap ibu mertua terhadap menantu selama ini

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kedua kepada ibu

⁸ Misyani, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 22 September 2022, 09:00 WIB.

Misyani tentang sikap ibu mertua terhadap menantunya, yang ditanggapi ibu Misyani sebagai berikut:

Mengenai diri saya sendiri, saya kedinginan, saya tidak terbiasa berbicara banyak dengannya (menantu saya), dia sibuk menjual barang-barangnya di siang hari, dan saya juga pulang dari mengajarnya di sore hari. Jadi menjadi asing jika Anda berdua di rumah.

Penelitian selanjutnya melihat informasi subjek, khususnya suami dalam sebuah keluarga.

Peneliti menanyakan tentang upaya penyelesaian konflik saat ini dan yang akan datang. Bpk. Busri menjawab:

Saya di sini berusaha sangat keras untuk bergaul dengan Anda dalam cara yang harmonis. Nasihat saya kepada istri saya bervariasi dari yang lembut hingga yang agak tegas. Agar saya dapat menerima seorang istri, saya sering meminta pengertian ibu saya. tidak mudah, tapi saya selalu berusaha. Saat berhasil, istri saya minta pulang! Saya minta bantuan K. Rofik.⁹

b. Keluarga Bapak Rosidi

Nama : Yasmin
Jenis Kelamin : Perempuan
Usia : 29 tahun
Profesi : PNS

a. Penyebab konflik mertua dan menantu

Peneliti mewawancarai ibu Yasmin, menantu perempuan yang tinggal serumah dengan ibu mertuanya, untuk penelitian tambahan. mertua dan menerima tanggapan berikut dari ibu Yasmin:

⁹ Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 22 September 2022, 19:00 WIB.

Mungkin perbedaan lingkungan rumah dan gaya hidup dengan mertua, serta fakta bahwa saya seorang wanita karir dengan sedikit waktu untuk dihabiskan di rumah, menjadi pemicunya.¹⁰

- a. Jenis-jenis konflik yang terjadi. Selain itu,

peneliti menanyakan tentang sifat perselisihan yang dialami subjek dengan mertuanya. Subjek menjawab:

Bentuknya bervariasi, tetapi sebagian besar waktu, kita dapat berdebat dari nada rendah ke tinggi. Karena dia tidak setuju dengan saya, bahkan ibu mertua saya pernah menghancurkan barang-barang.

- b. Siapa yang memprakarsai konflik dan seberapa sering konflik itu terjadi.

Peneliti mengajukan pertanyaan siapa yang memulai konflik dan seberapa sering hal itu terjadi lagi. Ibu dari Yasmin menjawab:

Secara keseluruhan, saya juga sering memulai pertengkaran dengan ibu mertua saya. Saya harus tinggal di rumah yang sama karena suami saya adalah anak tunggal, jadi pada dasarnya tidak cocok. Padahal saya sering berselisih paham dengan ibu mertua saya, saya mengalah dan ikut suami saya.

- c. Sikap menantu perempuan terhadap ibu mertuanya selama ini Beralih ke pertanyaan selanjutnya,

Peneliti menanyakan kepada ibu Yasmin sebagai menantu tentang sikap anaknya terhadap ibu mertuanya:

Saya baik-baik saja; Saya juga berkontribusi pada ekonomi rumah tangga. Saya hanya lelah bekerja sepanjang hari, dan ketika saya di rumah, saya bahkan diperintahkan untuk melakukannya. Kadang-kadang saya melawannya karena ini. Sikap ibu mertua terhadap menantu perempuan -hukum pada saat itu.

- d. Peneliti kemudian menanyakan lebih lanjut tentang sikap ibu mertua terhadap ibu Yasmin, yang ditanggapi oleh ibu Yasmin:

Ya, ibu mertua saya banyak menuntut dan suka mengatur semuanya,

¹⁰ Yasmin, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 20 September 2022, 07:00 WIB.

tetapi dia tidak melihat situasinya. Meskipun saya lelah dan tidak ingin berkelahi, dia suka membuat masalah dan menciptakan hal-hal untuk membuat keributan di rumah, bahkan sampai mencampuri urusan rumah tangga kita.¹¹

Nama : Toni

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 62 Tahun

Profesi : Ibu Rumah Tangga

- a. Faktor- yang menyebabkan konflik antara mertua dan menantu Pada wawancara selanjutnya.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang sama kepada ibu Toni, ibu mertua Yasmin, yaitu, "Faktor apa yang menyebabkan konflik antara menantu laki-lakinya? dan ibu mertua?" Ibu Tony menjawab,

Menantu laki-laki itu egois dan sering menentang norma-norma rumah tangga. Akan ada perselisihan di rumah, dan jarang ada waktu untuk berbicara dengan mertua. Seringkali, ada pertengkaran karena tidak ada cukup waktu untuk keluarga.¹²

- b. Jenis konflik yang pernah terjadi.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada subjek tentang jenis konflik yang pernah terjadi antara subjek dan menantu, mengurutkannya dari yang paling ringan sampai yang paling parah. Subyek menjawab:

Adu argumen adalah yang paling umum. kita bernada tinggi atau keras sampai bertengkar dengan dia (menantu perempuan).

¹¹ Yasmin, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 20 September 2022, 07:00 WIB.

¹² Toni, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 22 September 2022, 07:00 WIB.

- c. Siapa yang memulai konflik dan seberapa sering terjadi.

Peneliti menanyakan sekali lagi siapa yang memulai konflik dan seberapa sering terjadi. Subjek menjawab:

Karena sulit untuk memberi tahu dan menasihati, dia yang paling umum. Pasti ada satu ketidaksepakatan per minggu karena seringnya konflik.

- d. Sikap menantu perempuan terhadap ibu mertua saat ini

Beralih ke pertanyaan berikutnya, peneliti menanyakan sekali lagi tentang sikap menantu laki-laki terhadap ibu mertua. menantu Toni kemudian menjawab:

Menantu laki-laki saya terlibat dalam banyak perilaku, yang terkadang dia senang lakukan di rumah. Selain itu, dia menganggap dirinya lebih tinggi dari suaminya karena dia bekerja untuk PNS. Anda akan berpaling dan bertingkah seperti Anda lelah jika ditegur.

- e. Cara ibu mertua memperlakukan menantu perempuan selama ini.

Ibu Toni menjawab pertanyaan kedua tentang sikap subjek terhadap menantu perempuan sebagai menantu:

Dulu Saya kepadanya (menantu) itu telah memakan banyak hati. Mungkin dulu saya banyak mengerti, tapi sekarang saya tidak tahan (terus berteriak). Sampai berubah menjadi kekerasan.

Kajian selanjutnya melihat informasi subjek, khususnya suami dalam sebuah keluarga. Peneliti menanyakan tentang upaya penyelesaian konflik saat ini dan yang akan datang. Menanggapi hal tersebut, Bapak Rosidi mengatakan:

Banyak hal yang saya lakukan, seperti memisahkan mereka untuk sementara waktu, mendapatkan nasihat secara perlahan, dikonfrontasi oleh keduanya, dan kemudian meminta saya bertindak sebagai mediator di antara mereka. Masih belum efektif. minta air bacaan untuk menyejukkan hati mereka. Sang

istri berkata, “Saya tidak tahan ingin hidup sendiri, tapi lebih baik saya pisah rumah saja.” Makanya saya minta bantuan Kyai Rofik.¹³

Analisis

Berikut ini adalah bagaimana peneliti merangkum temuan analisis data yang disajikan dalam hasil penelitian:

Konflik antara mertua dan ipar yang berbagi rumah paling sering dipicu oleh perbedaan rutinitas. Hal ini diakui dan disepakati oleh beberapa subjek yang ditemui peneliti sebagai alasan utama sulitnya mengembangkan keintiman.

Pertama, Bu Anis, menantu Bu Sumina, menyatakan bahwa perselisihan kecil, seperti menempatkan piring yang salah di rak, sering menjadi sumber perselisihan di antara mereka berdua.

Kedua, Fitri, menantu ibu Misyani, menilai perbedaan kebiasaan memasak mereka khususnya bumbu menjadi sumber ketidak sukaan mertua. menimbulkan konflik di antara keduanya.

Ketiga, Toni, ibu mertua Yasmin, mengakui adanya perbedaan budaya dalam hubungan mereka yang sangat berjauhan dan tidak serasi sehingga menimbulkan perbedaan pendapat.

Peneliti menyimpulkan, berdasarkan data ini, kebiasaan mempengaruhi karakter, yang pada gilirannya mempengaruhi cara orang berpikir dan menangani sesuatu.

¹³ Rosidi, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 23 September 2022, 20:00 WIB.

C. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Peneliti akan menggabungkan pemaparan teori dengan temuan lapangan dari penjelasan bab sebelumnya. Data yang diperoleh dari lapangan atau lokasi penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dijelaskan pada bagian ini. Berikut adalah deskripsi penelitian hasil dan data:

1. Pelaksanaan mediasi dalam menyelesaikan problematika perkawinan yang mengalami konflik rumah tangga karena intervensi orang tua di Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Kiai di Desa Tentenan Timur berperan sebagai mediator dalam proses penyelesaian sengketa perkawinan yang timbul dalam rumah tangga melalui keterlibatan orang tua yang bersengketa. Prosedur berikut berlaku: Sebagai kiyai, saya duduk di sini dan mendengarkan salah satu pihak yang datang untuk meminta bantuan menyelesaikan perselisihan keluarga yang sedang berlangsung mendiskusikan masalah mereka.¹⁴

Selaras dengan pengiriman Herol dengan cara berikut:

Sebagai anak ibu saya yang berselisih dengan istri saya, saya mencari mediasi untuk berdamai, meminta bantuan Kyai Rofik, tokoh masyarakat di daerah ini, dengan mengunjungi kediaman K. Rofik.

Berikut penjelasan Busri:

¹⁴ K. Rofik Wawancara Langsung Di Musholla Al-Abror Pukul, Tanggal 14 September 2022, 20:00 Wib.

Ketika saya memiliki masalah serupa di masa lalu, saya pergi ke rumah Kyai Rofik dan mengadu kepada kiyai tentang pertengkaran di keluarga saya; kiai mendengarkan dan mencoba mencari tahu apa yang sedang terjadi.

Berikut hasil wawancara Rosidi:

Dulu, saya meminta bantuan Kyai Rofik karena dia adalah tokoh masyarakat, dihormati oleh penduduk setempat, dan fasih dalam agama. Akibatnya, saya mengunjungi kediamannya dan memberi tahu dia tentang perselisihan dalam keluarga saya sehingga akan ada secercah harapan untuk perdamaian.

Selain itu, Kyai Rofik menjelaskan, pihak yang bersengketa diundang untuk bertemu dengan kiyai:

Saya memberikan saran pada saat itu untuk mendorong pihak lain untuk datang. Pihak yang berselisih adalah yang dimaksud di sini sehingga mereka dapat mengetahui apa masalahnya dari keduanya dan menawarkan cara terbaik untuk menyelesaikan perselisihan keluarga.

Ibu Anis, istri Pak Herol, juga mengungkapkan hal yang sama, dalam kutipan wawancara berikut:

Saya ditanya tentang mengapa saya harus bertemu dengannya pertama kali saya melihatnya. Saya menjawab bahwa keluarga saya memiliki beberapa perbedaan pendapat dan membutuhkan bantuan Anda. Selain itu, saya mengungkapkan masalah ini. Dia kemudian mengatakan kepada keluarga saya dan saya untuk datang kepadanya, mengatakan dia ingin mendengar secara langsung.¹⁵

Dalam petikan wawancara berikut, Ibu Fitri, istri Pak Busri, juga mengungkapkan perasaan yang sama: Iya sayang, atas perintah suami, saya dan mertua disuruh menemui K. Rofik saat itu. demi mencari solusi atas keluhan yang sedang dialami, ia ingin mendengar penjelasan saya dan mertua saya.

¹⁵Anis, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 18 September 2022, 07:00 WIB.

Berikut hasil wawancara Bu Yasmin sebagai istri Pak Rosidi:

Dia mengatakan bahwa ibu mertua saya dan saya diberitahu untuk bertemu dengannya bersama dan bahwa dia harus mendengarkan cerita kami ketika suami saya pertama kali bertemu dengannya tentang ketidaksetujuan kami.

Selain itu, kiai akan memberikan petunjuk dan sejumlah pilihan cara terbaik untuk menyelesaikan perselisihan keluarga. Setelah itu, kedua belah pihak sepakat untuk kembali (berdamai) setelah mendengar nasihat kiai. Setelah mempertemukan pihak-pihak yang berselisih, Kyai Rofik menjelaskan, "Saya di sini hanya mencoba yang terbaik untuk menjadi mediator atau mediator untuk mendamaikan kedua belah pihak."

Sesuai dengan penjelasan Anis: Iya Pak, ketika saya dan mertua saya bertemu Pak Kyai, Kiya bertindak sebagai mediator, mendengarkan cerita kami dan menawarkan saran dan solusi untuk memulihkan perdamaian.

Selanjutnya penjelasan Fitri di rumahnya adalah sebagai berikut: Mertua saya dan saya bertemu dengan kyai saat itu, dan kami diberi nasehat bahwa menikah itu pasti sulit, jadi kami harus bersabar. Saat itu, kami sepakat untuk berdamai.¹⁶

Menurut informasi yang diperoleh dari transkrip wawancara, faktor-faktor berikut dapat digunakan untuk memediasi penyelesaian perselisihan perkawinan yang disebabkan oleh intervensi orang tua kiai:

- a. Kiai mendengarkan salah satu pihak yang datang untuk meminta bantuan menyelesaikan konflik keluarga yang sedang berlangsung tentang masalah mereka;

¹⁶ Fitri, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 19 September 2022, 10:00 WIB.

- b. Kiai meminta pihak lain untuk datang bersamaan atau sendiri-sendiri agar bisa mendengar permasalahan kedua pihak yang bersengketa;
- c. Jika pihak lain juga beritikad baik, sebisa mungkin mempertemukan kedua belah pihak untuk berdamai;
- d. Kiai akan memberikan fleksibilitas kepada masing-masing pihak yang berkonflik dalam membuat kesepakatan untuk bertemu;
- e. Jika Kedua belah pihak bersepakat untuk memulihkan kerukunan (damai) setelah mendengarkan nasehat kiai.

Sebagaimana dapat dilihat dari penjelasan sebelumnya, metode mediasi Kyai Rofik sebanding dengan yang digunakan di pengadilan. Namun, ada perbedaan: hasil mediasi pengadilan dituliskan, sedangkan hasil mediasi Kyai Rofik tidak.

2. Tingkat keberhasilan mediasi serta faktor yang mempengaruhi dalam menyelesaikan problematika perkawinan yang mengalami konflik rumah tangga karena intervensi orang tua di Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Berdasarkan temuan lapangan dari hasil wawancara dengan beberapa informan, khususnya sebagai pelaku dalam proses mediasi di Desa Tentenan Timur, peneliti akan memaparkan tingkat keberhasilan mediasi dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dari konflik rumah tangga akibat campur tangan orang tua di Desa Tentenan Timur – Larangan. – Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara pertama dengan Kyai Rofik sebagai mediator sebagai berikut: Mengenai tingkat keberhasilan mediasi yang dilakukan disini, Alhamdulillah setelah mendapat nasehat dan kesepakatan

untuk berdamai, orang tua dan menantunya berhasil berdamai setelah kembali dari sini, dan mereka belum datang ke sini lagi sampai sekarang.¹⁷

Dan tingkat keberhasilan proses mediasi dapat dilihat dengan alisis yang disajikan pada tabel 3 dari tabel tersebut dapat membuktikan bahwa hasil proses media dapat dikatakan berhasil.

Tabel 3 Laporan

NAMA KELUARGA YANG DI MEDIASI	LAPORAN PENYELESAIAN MEDIASI	
	GAGAL	BERHASIL
HEROL	-	✓
BUSRI	-	✓
ROSIDI	-	✓

Berikut petikan wawancara dengan Pak Herol, salah satu keluarga yang ikut dalam mediasi tersebut:

Alhamdulillah dek, setelah melakukan mediasi dengan meminta bantuan ustadz saya dan mendapat bimbingan rohani yang menyentuh hati dan memberikan solusi bagi keluarga kami, kami bisa berdamai, menyelesaikan masalah yang kami hadapi, dan merencanakan ke depan agar ada tidak ada lagi masalah, seperti di masa lalu.

Beralih ke Pak Busri yang terlibat dalam situasi yang sangat mirip dengan ini, yaitu proses mediasi konflik dalam rumah tangga akibat campur tangan orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengannya. Berikut petikan wawancara tersebut:

¹⁷ K. Rofik Wawancara Langsung Di Musholla Al-Abror Pukul, Tanggal 14 September 2022, 21:30 WIB.

Alhamdulillah, sekembalinya dari proses mediasi yang dilakukan dengan pendampingan Kyai Rofik, hasilnya sangat memuaskan; ibu saya tidak lagi mengerutkan kening di wajah istri saya dari awal. Sebaliknya, istri saya mulai mengerti mengapa ibu saya mengganggu keluarga kecil saya.

Menurut temuan peneliti, ibu Fitri dan mertuanya dapat akur setelah Fitri kembali dari proses mediasi yang dilakukan dengan pendampingan kyai rofik. ibu mertua sudah duduk berdua untuk berbincang, dan ibu mertua sedang menggendong cucunya yang merupakan anak dari pasangan suami istri pak Busri dan ibu Fitri.

Selain itu, Ibu Misyani yang merupakan ibu mertua Fitri memberikan informasi tambahan mengenai keberhasilan proses mediasi, menyatakan bahwa: Saya tidak lagi bertengkar dengan menantu perempuan saya setelah kembali dari proses media; kadang-kadang ada gesekan, tetapi tidak ada yang sampai pada titik pertempuran.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara terakhir dengan Bapak Rosidi suami Ibu Fitri. Wawancara tersebut menghasilkan informasi sebagai berikut: Tentang tingkat keberhasilan, baiklah! Keluarga kami sekarang merasa nyaman untuk saling mengingatkan setelah kembali dari rumahnya; pada awalnya, mereka selalu bertengkar.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan mediasi di Desa Tentenan Timur Larangan Pamekasan tepatnya yang dilakukan kediaman kiyai Rofik berhasil.

D. Pembahasan

¹⁸ Rosidi, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 27 September 2022, 10:00 WIB.

1. Pelaksanaan mediasi dalam menyelesaikan problematika perkawinan yang mengalami konflik rumah tangga karena intervensi orang tua di Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Rachmadi Usman juga memberikan penjelasan mengenai mediasi, yaitu proses upaya penyelesaian perselisihan melalui perundingan dengan pihak ketiga yang netral (non-intervensi) dan tidak memihak (impartial). Pihak ketiga inilah yang disebut sebagai “mediator”. atau “mediator”, hanya bertugas membantu para pihak yang berkonflik atau bersengketa dalam mencari solusi dan tidak memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan akhir. Akibatnya, mediator hanya berperan sebagai fasilitator. mediasi akan berfungsi sebagai alat untuk menyelesaikan masalah pihak-pihak yang berkonflik dan diakhiri dengan kesepakatan. Melalui intervensi, pilihan tidak diambil di tengah jalan, melainkan tetap berada dalam kepemilikan pertemuan yang bertikai.¹⁹

Berikut upaya yang dilakukan di desa Tentenan Timur untuk menengahi penyelesaian masalah perkawinan akibat konflik rumah tangga akibat campur tangan orang tua yang berselisih dengan kiai: mencari bantuan untuk menyelesaikannya.²⁰

Selain itu, Ibu Fitri memberikan penjelasan berikut ketika berada di rumahnya: Ketika ayah mertua saya dan saya bertemu dengan ustadz saat itu, dia mengatakan kepada kami bahwa menikah itu sulit, jadi kami harus bersabar, dan kami setuju. untuk berdamai.²¹

Menurut informasi yang diperoleh dari transkrip wawancara, faktor-

¹⁹ Rachmadi Osman, *Penyelesaian Sengketa Diluar Pengadilan* (Bandung: PT Aditia Bakri, 2003), 82.

²⁰ K. Rofik Wawancara Langsung Di Musholla Al-Abror Pukul 20:00 Wib

²¹ Fitri, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 19September 2022, 10:00 WIB.

faktor berikut dapat digunakan untuk memediasi penyelesaian perselisihan perkawinan yang disebabkan oleh intervensi orang tua kiai:

- a. Salah satu pihak yang datang untuk meminta bantuan penyelesaian konflik keluarga yang sedang berlangsung bercerita kepada Kiai tentang persoalan mereka.
- b. Mereka meminta pihak lain untuk datang secara bersamaan atau sendiri-sendiri agar mereka dapat mendengar permasalahan mereka.
- c. Mendekatkan kedua belah pihak semaksimal mungkin untuk berdamai jika pihak lain juga beritikad baik.
- d. Dalam upaya penyelesaian perselisihan keluarga, kedua belah pihak akan mendapat nasehat dan beberapa pilihan penyelesaian yang terbaik apabila pihak yang bersengketa berniat untuk bekerja sama dengan seorang kiai untuk menyelesaikan perselisihannya.
- e. Kedua belah pihak bersepakat untuk memulihkan kerukunan (perdamaian) setelah mendengarkan nasehat kiai.

2. Tingkat keberhasilan mediasi serta faktor yang mempengaruhi dalam menyelesaikan problematika perkawinan yang mengalami konflik rumah tangga karena intervensi orang tua di Tentenan Timur Larangan Pamekasan.

Menurut temuan peneliti, ibu Fitri dan mertuanya telah menetap setelah Kyai Rofik membantu mereka melalui proses mediasi. Peneliti melihat ibu mertua dan ibu mertuanya sudah duduk bersama. untuk

berbicara, dan ibu mertua itu menggendong cucunya yang merupakan anak dari pasangan suami istri Pak Busri dan Bu Fitri.²²

Selain itu, Ibu Misyani yang merupakan ibu mertua Fitri memberikan informasi tambahan mengenai keberhasilan proses mediasi, menyatakan bahwa: Saya tidak lagi bertengkar dengan menantu perempuan saya setelah kembali dari proses media; kadang-kadang ada gesekan, tetapi tidak ada yang sampai pada titik pertempuran.²³

Peneliti memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang mediator dalam melaksanakan upaya mediasi setelah menentukan tingkat keberhasilan mediasi.

a. Niat jujur para pihak

Sebagai mediator, mediator bekerja untuk mendamaikan para pihak. Bagaimanapun, terlepas dari seberapa baik upaya yang dilakukan, jika tidak didukung oleh niat yang sepenuhnya jujur dari pertemuan yang sebenarnya, itu tidak akan terbukti membuahkan hasil. Karena pihak yang bersangkutan pada akhirnya yang menentukan hasil kesepakatan damai.²⁴

Apabila Penggugat kedapatan tidak beritikad baik dalam proses mediasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 ayat (2), sebagaimana dapat dilihat dalam PERMA No. 1 Tahun 2016, Pasal 22 ayat (1) tentang Akibat Hukum Suatu Pihak dengan Niat Tidak Baik, gugatan tersebut dianggap tidak dapat diterima oleh Hakim. Selain itu, Hakim Pemeriksa Perkara mengeluarkan putusan yang bersifat final dan menyatakan gugatan tidak dapat diterima beserta sanksi membayar biaya mediasi dan biaya perkara, sebagaimana ditegaskan dalam Pasal

²² Oservasi, Di Rumah Bapak Busri, Pada Tanggal 25 September 2022 Pagi Hari Pukul 08:00 Wib.

²³ Misyani, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 26 September 2022, 10:00 WIB.

²⁴ K. Rofik Wawancara Langsung Di Musholla Al-Abror Pukul, Tanggal 15 September 2022, 19:30 WIB.

22 Ayat 3. Namun hal ini tidak menyurutkan para pihak yang berperkara untuk mengikuti proses mediasi.

- b. Keterampilan Mediator Sebagai mediator bagi kedua belah pihak, mediator harus mampu mengendalikan emosi kedua belah pihak. Mudah bagi seorang mediator untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara efektif.²⁵

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan mediasi di Desa Tentenan Timur Larangan Pamekasan tepatnya yang dilakukan kediaman kiyai Rofik masuk aktegori berhasil. Dan faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilannya yaitu iktikat baik dari para pihak dan keterampilan mediator

²⁵ Busri, Wawancara Langsung Di Rumahnya, Tanggal 15 September 2022, 12:00 WIB.